

## DETERMINAN KEWASPADAAN UMUM DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT STELLA MARIS MAKASSAR

### *Determinant of Universal Precaution in Inpatient Unit of Stella Maris Hospital*

**Hastuti, M.Alimin Maidin, Rini Anggraeni**

Bagian Manajemen Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin  
(Astutiasthy@gmail.com, Aliminmaidin@gmail.com, Rinianggraeni\_skm@yahoo.com,  
085241299120)

#### ABSTRAK

Angka kejadian infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap RS Stella Maris Makassar cukup tinggi dan melewati standar infeksi nosokomial berdasarkan KMK No.129 Tahun 2008 sehingga pelaksanaan kewaspadaan umum perlu ditingkatkan di rumah sakit terutamanya oleh perawat pelaksana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi (supervisi, pengetahuan, dan sikap perawat) dengan kewaspadaan umum dalam pencegahan infeksi nosokomial. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel penelitian diambil dengan teknik total sampling yaitu sebanyak 80 responden. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara supervisi ( $p=0,012$ ) dan sikap ( $p=0,043$ ) dengan pelaksanaan kewaspadaan umum dalam pencegahan infeksi nosokomial, dan tidak ada hubungan antara pengetahuan ( $p=0,211$ ) dengan pelaksanaan kewaspadaan umum dalam pencegahan infeksi nosokomial. Saran kepada pihak RS Stella Maris untuk tetap meningkatkan supervisi, pengetahuan, sikap perawat dan pelaksanaan kewaspadaan umum demi mencegah terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit.

**Kata kunci : Kewaspadaan umum, supervisi, pengetahuan, sikap**

#### ABSTRACT

*The number of nosocomial infections incidence in Inpatient Unit of Stella Maris Hospital Makassar is high and has passed the standard of nosocomial infections by KMK No.129 in 2008 so implementation of universal precaution must to increase in hospital by nurse. The purpose of this study is to determine the factors (supervision, knowledge, and attitudes of nurses) with universal precautions in the prevention of nosocomial infections. This research is a observational with cross sectional study. Samples were taken with a sampling technique that is total sampling by 80 respondents. Analysis of the data used are univariate and bivariate chi square test. The results of this study indicate that there is a relationship between supervision ( $p=0,012$ ) and attitude ( $p=0.043$ ) with the implementation of universal precautions, and there is no relationship between knowledge ( $p=0,211$ ) with the implementation of universal precautions. Advice to the Stella Maris Hospital to keep improving supervision, knowledge, attitude, and the implementation of universal precautions in order to prevent the incidence of nosocomial infections.*

**Keywords : universal precaution, supervision, knowledge, attitudes**

## PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang diperoleh saat sudah di rumah sakit dan merupakan infeksi serius dan berdampak merugikan klien. Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan memiliki indikator mutu, salah satunya adalah presentase angka kejadian infeksi nosokomial.<sup>1</sup> Tingginya angka kejadian infeksi nosokomial mengindikasikan rendahnya kualitas mutu pelayanan kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Pelayanan Minimal tahun 2008, bahwa standar tentang kejadian infeksi nosokomial yaitu  $\leq 1,5\%$ .<sup>2</sup>

Data WHO tahun 2002 menunjukkan bahwa infeksi nosokomial merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia. Infeksi ini menyebabkan 1,4 juta kematian setiap hari di dunia, dan sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit di 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik tetap menunjukkan adanya infeksi nosokomial dan di Asia Tenggara infeksi nosokomial sebesar 10%. Data kejadian infeksi nosokomial di Malaysia sebesar 12,7% dan Taiwan sebesar 13,8%.<sup>3</sup> Sekitar 20.000 kematian setiap tahun di Amerika dan menghabiskan biaya lebih dari 4,5 milyar dollar pertahun.<sup>4</sup> Departemen Kesehatan Inggris pada tahun 2000 melaporkan 10% dari seluruh rumah sakit di Inggris terjangkit nosokomial infeksi. Angka rata-rata infeksi nosokomial terjadi 10% di rumah sakit umum, ICU 15-20% , PICU 20-30%.<sup>5</sup> Angka kejadian infeksi nosokomial di Rumah Sakit Stella Maris juga tergolong tinggi, yaitu pada bulan Januari-Oktober tahun 2013 di ruang Bernadet I 5,6%, Bernadeth II 6,7%, Bernadeth III 15,4%, Santa Maria II 8,1%, Santa Maria III 9,8%, Theresia 10,8%, Elisabeth 3,1%, dan Santa Yoseph 7,3%.<sup>6</sup>

Kejadian infeksi nosokomial ini umumnya disebabkan oleh kurangnya ketelitian perawat dalam pemakaian infus kepada pasien seperti lama pemasangan dan pemberian obat dalam infus. Hal ini menggambarkan bahwa pengimplementasian kewaspadaan umum oleh petugas kesehatan terutamanya perawat belum optimal. Mengingat tingginya kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit, maka diperlukan pencegahan sedini mungkin dengan meningkatkan kewaspadaan umum bagi petugas kesehatan terutama kepada perawat sebagai petugas kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien.

Perawat mempunyai peran penting dalam upaya mengurangi kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit melalui pelaksanaan kewaspadaan umum, sehingga kinerja perawat harus di tingkatkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perawat yaitu supervisi, pengetahuan, dan sikap.<sup>7</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dengan kewaspadaan umum dalam pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap Bernadeth Rumah Sakit Stella Maris.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional, dengan pendekatan kuantitatif, studi analitik korelasi, dan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Stella Maris pada bulan Januari-Februari 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Stella Maris yang berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, jadi jumlah sampel yang digunakan adalah 80 orang perawat pelaksana rawat inap. Pengolahan data menggunakan program *Software Statiscal Package for Social Science* (SPSS). Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dan dimodifikasi dari instrumen penelitian yang digunakan oleh Sukriani (2013) dalam penelitian yang membahas tentang hubungan faktor organisasi dengan pelaksanaan kewaspadaan universal oleh perawat di Rawat Inap RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2013, dan memadukan dengan kuesioner yang digunakan oleh Hadijah (2012) yang membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kewaspadaan universal. Kuesioner ini telah diuji kevalidannya dan reliabel untuk digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (97,5%), dengan kelompok umur dewasa muda (92,5%), tingkat pendidikan akademi perawat (87,5%), dan masa kerja <5 tahun (57,55%) (Tabel 1). Adapun persepsi responden mengenai supervisi kepala ruangan menyatakan baik yaitu sebanyak 72 orang (90%) sedangkan yang menyatakan tidak baik hanya delapan orang (10%). Tingkat pengetahuan responden mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 77 orang (96,2%), sedangkan responden yang pengetahuannya cukup hanya tiga orang (3,8%). Sikap responden mayoritas memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 75 orang (93,8%) sedangkan yang memiliki sikap negatif sebanyak lima orang (6,2%). Tingkat kewaspadaan umum responden mayoritas pelaksanaan kewaspadaan umumnya sudah baik yaitu sebanyak 74 orang (92,5%) dan hanya enam orang (7,5%) yang pelaksanaan kewaspadaan umumnya tidak baik (Tabel 2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 orang perawat yang memiliki supervisi baik, mayoritas kewaspadaan umumnya baik yaitu sebanyak 69 orang (95,8%) dibandingkan dengan perawat yang kewaspadaan umumnya tidak baik yaitu hanya tiga orang (4,2%). Sedangkan delapan orang perawat yang memiliki supervisi tidak baik, yang memiliki

kewaspadaan umum baik yaitu sebanyak lima orang (62,5%) dan yang memiliki kewaspadaan umum tidak baik sebanyak tiga orang (37,5%). Hasil analisis bivariat dengan uji *chi square* didapat nilai  $p=0,012$ , karena nilai  $p<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan pelaksanaan kewaspadaan umum oleh perawat pelaksana dalam pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap RS Stella Maris Makassar tahun 2014 (Tabel 3).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 orang perawat yang memiliki pengetahuan cukup, mayoritas kewaspadaan umumnya baik yaitu sebanyak 72 orang (93,5%), dibandingkan dengan kewaspadaan umunya yang tidak baik yaitu hanya lima orang (6,5%). Sedangkan tiga orang perawat yang memiliki pengetahuan kurang, yang memiliki kewaspadaan umum baik yaitu sebanyak dua orang (66,7%) dan yang memiliki kewaspadaan umum tidak baik sebanyak satu orang (33,3%). Hasil analisis bivariat dengan uji *chi square* di dapat nilai  $p=0,211$ , karena  $p>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan kewaspadaan umum oleh perawat pelaksana dalam pencegahan infeksi nosokomial di rawat inap RS Stella Maris Makassar tahun 2014 (Tabel 3).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 orang perawat yang memiliki sikap positif, mayoritas kewaspadaan umumnya baik yaitu sebanyak 71 orang (94,7%), dibandingkan dengan kewaspadaan umunya yang tidak baik yaitu hanya empat orang (5,3%). Sedangkan lima orang perawat yang memiliki sikap negatif, yang memiliki kewaspadaan umum baik yaitu sebanyak tiga orang (60%) dan yang memiliki kewaspadaan umum tidak baik sebanyak dua orang (40%). Hasil analisis bivariat dengan uji *chi square* di dapat nilai  $p=0,043$ , karena  $p<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan pelaksanaan kewaspadaan umum oleh perawat pelaksana dalam pencegahan infeksi nosokomial di rawat inap RS Stella Maris Makassar tahun 2014 (Tabel 3).

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji *chi square*, diperoleh hubungan yang signifikan antara supervisi dengan pelaksanaan kewaspadaan umum pada perawat pelaksana dalam pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap RS Stella Maris Makassar tahun 2014 dengan nilai  $p=0,012$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriani (2013) yang menyatakan bahwa supervisi kepala ruangan berhubungan pelaksanaan kewaspadaan umum di rawat inap RSUP.DR Wahidin Sudirohusodo.<sup>8</sup> Seseorang akan patuh bila masih dalam

tahap pengawasan, bila pengawasan mengendur maka perilaku akan ditinggalkan artinya ketika pengawasan itu sudah mulai menurun maka perawat untuk melakukan pencegahan infeksi nosokomial semakin rendah, mereka bekerja semau dengan yang mereka mau bukan semesti yang telah ada dalam standart prosedur operasional (SOP) untuk melakukan pencegahan infeksi nosokomial. Sejalan pula dengan penelitian Qalbia yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi dengan kinerja perawat pelaksana dalam menerapkan *patient safety* di ruang rawat inap RS Universitas Hasanuddin.<sup>9</sup>

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>10</sup> Berdasarkan hasil uji *chi square*, diperoleh tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan kewaspadaan umum pada perawat pelaksana dalam pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap RS Stella Maris Makassar tahun 2014 dengan nipa  $p=0,211$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam orang responden yang kewaspadaan umumnya tidak baik, lima diantaranya berpengetahuan cukup, hanya satu orang yang pengetahuannya kurang. Hal ini berarti bahwa perawat sudah mempunyai pengetahuan yang cukup hanya saja pengaplikasiannya dalam melaksanakan kewaspadaan umum yang belum optimal. Pengetahuan yang baik yang dimiliki seorang perawat belum tentu memberikan pengaruh baik bagi terbentuknya tindakan pencegahan infeksi terutama dalam menerapkan kewaspadaan umum yang baik pula karena diperlukan faktor pendukung serta situasi dan kondisi yang menungkinakan. Sejalan dengan pengkajian yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO dalam Notoadmodjo mengungkapkan bahwa meskipun kesadaran dan pengetahuan orang atau masyarakat tentang kesehatan sudah tinggi, namun praktek tentang kesehatan atau perilaku hidup sehat masih rendah.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiana yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan infeksi di RSUP dr. Kariadi Semarang tahun 2011.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadijah yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan kewaspadaan umum di RS Permata Bunda Meda tahun 2012.<sup>12</sup> Dan juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andaru yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan kewaspadaan umum di instalasi rawat inap RSUD Majenang.<sup>13</sup>

Sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus/objek.<sup>10</sup> Berdasarkan hasil uji *chi square*, diperoleh ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan kewaspadaan umum pada perawat pelaksana dalam pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap RS Stella Maris Makassar tahun 2014 dengan nilai  $p=0,043$ . Sikap perawat merupakan bagian integral dari individu yang menilai dan berpendapat tentang kondisi lingkungannya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik sikap perawat tentang berbagai upaya pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit maka akan semakin kecil risiko terhadap terjadinya infeksi nosokomial pada perawat, tenaga medis lain atau pengunjung rumah sakit.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadijah yang mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kewaspadaan umum oleh petugas kesehatan di RS Permata Bunda Medan tahun 2012.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto yang mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap perawat dengan kepatuhan pelaksanaan prosedur tetap pemasangan infus.<sup>14</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan supervisi ( $p=0,012$ ) dan sikap ( $p=0,043$ ) dengan pelaksanaan kewaspadaan umum. Adapun pengetahuan ( $p=0,211$ ) tidak berhubungan dengan pelaksanaan kewaspadaan umum.

Peneliti menyarankan kepada kepala ruangan dapat memberikan supervisi lebih baik lagi sehingga pelaksanaan kewaspadaan umum dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan SOP. Adapun saran kepada perawat pelaksana perlu meningkatkan kebiasaan untuk memakai sarung tangan setiap kontak dengan pasien, memakai masker terutama bila berada dekat dengan pasien, memakai masker dan kaca mata secara bersamaan dalam melaksanakan atau membantu melaksanakan tindakan beresiko tinggi terpajann lama oleh darah dan cairan tubuh lainnya antara lain mengganti kateter dan dekontaminasi alat bekas pakai, membuang limbah medis dan nonmedis sesuai dengan tempatnya. Serta disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel yang lain yang diduga berhubungan dengan pelaksanaan kewaspadaan umum dalam pencegahan infeksi nosokomial dan melakukan observasi langsung saat penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih adekuat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. DepKes RI. Tentang pedoman pelaksanaan kewaspadaan universal di pelayanan kesehatan. Dirjen P2MPL. 2005.
2. Kepmenkes No 129 Tahun 2008. Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.
3. WHO. Prevalention of Hospital Acquired Infection a Practical Guide and Edition. Departement of Communicabel Disease Surveilance and Respons. 2002.
4. Smeltzer dkk. Buku Ajar Keperawatan Medika Bedah vol 1 Edisis 8. Jakarta: EGC; 2001.
5. Chen, Y.S., & Chiang, I.C. Effectiveness of hand washing teaching programs for families of children in paediatric intensive care units. Journal Compilation. 2006.
6. Bagian PPIRS Stella Maris. Data Infeksi Nosokomial. Makassar: PPIRS; 2013.
7. Gibson. Fundamental of Manajement. Jakarta: Airlangga; 1996.
8. Sukriani. Hubungan faktor organisasi dengan pelaksanaan kewaspadaan universal oleh perawat di Rawat Inap RSUP. Dr. Wahidin Sudirohusodo. Makassar. 2013.
9. Qalbia Muhammad Nur. Hubungan motivasi dan supervisi terhadap kinerja perawat pelaksana dalam menerapkan patient safety di Rawat Inap RS Universitas Hasanuddin. Makassar. 2013.
10. Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta; 2003.
11. Dantik Setiana. Pengetahuan, sikap, dan praktik mahasiswa fakultas kedokteran terhadap pencegahan infeksi di RSUP dr.Kariadi. Semarang. 2011.
12. Siti Hadijah. Faktor-faktor yang berhubungan dengan universal precaution dalam pencegahan hepatitis B pada petugas kesehatan di Rumah Sakit Permata Bunda. Medan. 2012.
13. Sri Wisnu Andaru Purnomo. Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang universal precaution dengan pelaksanaan universal precaution di Instalasi Rawat Inap RSUD Majenang. Yogyakarta. 2011.
14. Kuswantoro Rusca Putra. Hubungan supervisi kepala ruangan, sikap perawat dengan kepatuhan pelaksanaan prosedur tetap (Protap) pemasangan infus pada pasien di Ruang Inap Rumah Sakit Daerah Balung. Jember. 2012.

## Lampiran

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Umur, Tingkat Pendidikan, dan Masa Kerja di Ruang Rawat Inap RS Stella Maris Makassar**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	2	2,5
Perempuan	78	97,5
<b>Umur responden</b>		
Dewasa muda	74	92,5
Dewasa media	6	7,5
<b>Tingkat pendidikan responden</b>		
S1	5	6,2
Akademi perawat	70	87,5
SPK	5	6,2
<b>Masa kerja responden</b>		
<5 tahun	46	57,5
5-10 tahun	17	21,2
>10 tahun	17	21,2
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2014

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Supervisi, Sikap, Pengetahuan, dan Kewaspadaan Umum Responden di Ruang Rawat Inap RS Stella Maris Makassar**

Variabel	n	%
<b>Supevisi</b>		
Baik	72	90
Tidak baik	8	10
<b>Pengetahuan</b>		
Cukup	77	96,2
Kurang	3	3,8
<b>Sikap</b>		
Positif	75	93,8
Negatif	5	6,2
<b>Kewaspadaan umum</b>		
Baik	74	92,5
Tidak baik	6	7,5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2014

**Tabel 3 Hubungan Supervisi, Pengetahuan, dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Kewaspadaan Umum oleh Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap RS Stella Maris Makassar**

Variabel	Kewaspadaan Umum				Total		p
	Baik		Tidak baik		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Supervisi</b>							
Baik	69	95,8	3	4,2	72	100	0,012
Tidak baik	5	62,5	3	37,5	8	100	
<b>Pengetahuan</b>							
Cukup	72	93,5	5	6,5	77	100	0,211
Kurang	2	66,7	1	33,3	3	100	
<b>Sikap</b>							
Positif	71	94,7	4	5,3	75	100	0,043
Negatif	3	60	2	40	5	100	

*Sumber: Data primer, 2014*